IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGAJARAN DI SD NEGERI TINDANG KEC.BONTONOMPO SELATAN KAB. GOWA

Suci Nur Abillah[1], Aliem Bahri[2], Kaharuddin[3]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
aliembahri@unismuh.co.id

ABSTRACT

The results of the study show that the implementation of the Merdeka Curriculum at SD Negeri Tindang, Bontonompo Selatan Subdistrict, Gowa Regency, is still in its initial stages and faces several challenges. However, the Merdeka Curriculum has had a positive impact on the learning process, especially in increasing students' active participation and engagement. Although there has not yet been a significant improvement, student involvement is starting to shift toward a more active and collaborative learning pattern. The school has taken a good first step by conducting socialization and providing understanding of the Merdeka Curriculum to all stakeholders. Teachers are beginning to show readiness in designing learning, including formulating learning outcomes, learning objectives, and teaching modules, as well as conducting diagnostic, formative, and summative assessments. In the learning process, the role of the teacher is shifting to that of a facilitator who supports students in thinking critically, independently, and collaboratively, in accordance with the constructivist approach.

The main supporting factors in the implementation of this curriculum are the support from the school principal, the competence and enthusiasm of the teachers, and student involvement. To ensure successful implementation, enhancing teacher training and providing adequate facilities and infrastructure—which are already considered quite sufficient—are strategic steps that need to be strengthened moving forward. Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School.
Keywords: *Implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School.*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, masih berada pada tahap awal dan menghadapi sejumlah tantangan. Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa. Meskipun belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, keterlibatan siswa mulai mengarah pada pola pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Sekolah telah melakukan langkah awal yang baik melalui sosialisasi dan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka kepada semua pemangku kepentingan. Guru mulai menunjukkan kesiapan dalam merancang pembelajaran, termasuk menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan modul ajar, serta melakukan asesmen

diagnostik, formatif, dan sumatif. Dalam proses pembelajaran, peran guru berubah menjadi fasilitator yang mendukung siswa untuk berpikir kritis, mandiri, dan kolaboratif, sesuai dengan pendekatan konstruktivisme.
Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan kurikulum ini adalah dukungan kepala sekolah, kompetensi dan semangat guru, serta keterlibatan siswa. Untuk menyukseskan implementasi secara maksimal, peningkatan pelatihan guru dan penyediaan sarana prasarana yang bisa dikatakan sudah cukup memadai menjadi langkah strategis yang perlu diperkuat ke depannya.
Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan di dalam proses pembangunan dan pertumbuhan suatu negara. Karena dengan melibatkan pendidikan maka generasi muda mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada masa yang akan datang, (Syahbana et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya zaman yang terus berlangsung, pendidikan juga harus berkembang agar tetap relevan dan efektif di dalam menyiapkan generasi muda untuk mengatasi perkembangan dunia yang terus berubah.

Dengan mengikuti perkembangan yang terjadi dalam sistem pendidikan di Indonesia seiring dengan berkembangnya zaman maka perubahan tersebut tercermin dalam keputusan-keputusan dan pembaruan standar pendidikan yang berlaku, seperti perubahan pada kurikulum yang telah terjadi sebanyak 10 kali sejak tahun 1947, (Wurdiana Shinta, 2021).

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu sering berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun,

sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan pancasila, (Sujana 2019).

Kurikulum yang paling awal diterapkan dalam sistem pendidikan adalah kurikulum Perencanaan Pembelajaran pada tahun 1947, (Priantini et al., 2022). Perubahan ini dilakukan hingga penerapan Kurikulum 2013 untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945. Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan dalam penerapannya di satuan pendidikan. Salah satu kurikulum yang saat ini sedang berjalan adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim, memiliki dua poin penting, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan murid memiliki kebebasan untuk berinovasi belajar mandiri, dan kreatif ,(Rahman, 2023).

Dengan hadirnya kurikulum merdeka yang bertujuan untuk menanggapi tantangan pendidikan saat ini, yaitu dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari, (Suryantika & Aliyyah, 2023). Sesuai dengan namanya, kurikulim merdeka ini menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, walaupun pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik. Meskipun demikian, satuan pendidikan tetap memiliki standar tujuan pencapaian pembelajaran, (Cholilah et al., 2023).

Implementasi perubahan kurikulum memerlukan keterlibatan aktif dan adaptasi dari para guru sebagai agen utama dalam penyampaian pendidikan. (Ida Bagus Nyoman,2022). Oleh karena itu,

memahami bagaimana guru merespon perubahan ini, menjadi penting untuk memastikan keberhasilan implementasi perubahan kurikulum dan kesejahteraan guru. (Zols, 2020). Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, memiliki peran sentral dalam suksesnya implementasi perubahan kurikulum, (Suarni & Heri Karyono, 2023). (Zola, 2020) sebagai pengemban tugas utama dalam menyampaikan materi pembelajaran, pemahaman dan adaptasi guru terhadap perubahan ini menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulum yang baru, (Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Kemenaq RI, 2022).

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Studi kasus, Salah satu tujuan utama dari penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah untuk mengenali wawasan yang dapat diperoleh dari suatu kasus. Tujuan utama pendekatan ini adalah mengungkap keunikan karakteristik suatu masakah Stake (1995) Menjelaskan bahwa kasus yang dimaksud merujuk pada suatu sistem yang dibatasi oleh waktu dan tempat John W. Creswell (2020). Hal inilah yang membuat penelitian studi kasus memiliki sifat yang unik.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1). Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, 2). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. 3). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang upaya peningkatan prestasi belajar siswa yang berhubungan dengan penelitian ini. Dokumentasi ini berupa surat keputusan, arsip sekolah di SD Negeri Tindang Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa.

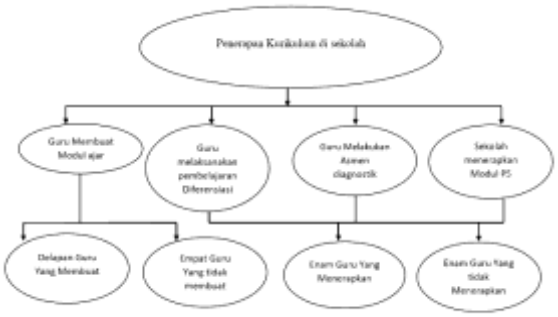
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, telah melakukan perubahan terhadap kurikulum pendidikan nasional dengan menggantinya menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Sebelumnya, sistem pendidikan di Indonesia masih menggunakan Kurikulum 2013. Saat ini, Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan secara luas di berbagai daerah di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang, Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa, tercermin melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, berbagai aspek perlu dipertimbangkan guna memastikan keberhasilan program ini. Sebelum mengambil keputusan, pihak sekolah mengadakan rapat untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang akan diambil. Dalam rapat tersebut, muncul ide bahwa diperlukan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang Kurikulum Merdeka. Sumber daya ini nantinya akan menjadi pondasi utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hasil sebagai berikut**:**



2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran karakter menjadi fokus utama dengan tujuan membentuk generasi yang memiliki karakter kuat, sehingga mampu menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Kurikulum ini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, mencakup pengetahuan, sikap, literasi, pemanfaatan teknologi, serta

keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran di SD Negeri Tindang tidak terlepas dari peran penting guru sebagai tenaga pendidik. Kreativitas guru dalam membimbing siswa sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang dengan baik.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah semangat dan motivasi tinggi dari para guru untuk terlibat dalam program pendidikan yang baru. Meskipun masih dalam tahap penyesuaian, para guru tetap optimis bahwa seiring waktu mereka akan semakin memahami dan mampu menjalankan kurikulum ini secara maksimal. Terlebih lagi, keberadaan platform Merdeka Belajar serta berbagai workshop yang disediakan turut membantu memperluas wawasan dan pengalaman para pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan hasil sebagai berikut:



E. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis dari penelitian yang telah dilaksanakan: Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Tindang berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang sebelumnya berpusat pada guru kini beralih kepada siswa, yang didorong untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan diskusi, proyek tematik, dan pemilihan topik

sesuai minat. Peran guru pun berubah menjadi fasilitator yang membimbing dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Meski demikian, keterlibatan siswa masih menghadapi kendala seperti kesiapan yang belum merata, pemahaman konsep kebebasan belajar yang belum sepenuhnya matang, serta keterbatasan fasilitas. Keberhasilan awal pelaksanaan kurikulum ini didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif, dukungan kepala sekolah, serta metode pembelajaran yang kontekstual. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka mulai membentuk budaya belajar yang aktif dan partisipatif, dengan potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Sleman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 506-521.

Azis, F & Hasnita, H.(2023). Analisis Perubahan Siklus Pendidikan Dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 5920-5926.

Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, *1*(02), 56-67.

Faisal, R., Rahman, S. A., & Babo, R. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka

Belajar di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *2*(2), 93-102.

Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education* (Vol. 2, pp. 293-304).

Rouf, A., & Lufita, R. (2018). Peranan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, *3*(2), 903-926.

Suryantika, I., & Aliyyah, R. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Pembelajaran di Luar Kelas pada Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *2*(6), 3103-3134.